

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN DI SMKN 1 JABON

Burhanudin Syukur

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: burhanudinsyukur.21034@mhs.unesa.ac.id

Heru Arizal

S1 Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: heruarizal@unesa.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMKN 1 Jabon. (2) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMKN 1 Jabon. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen melalui desain penelitian Quasi-eksperimental. Pendekatan yang digunakan adalah The Non-Equivalent Control Group. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 66 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan metode tes. Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI di SMKN 1 Jabon yang dibuktikan dengan rata-rata posttest minat belajar kelas XI TKR 1 lebih besar daripada kelas XI TKR 2, yaitu $69.79 \geq 67.39$. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI di SMKN 1 Jabon yang dibuktikan dengan rata-rata posttest hasil belajar kelas XI TKR 1 lebih tinggi daripada kelas XI TKR 2, yaitu $83.33 \geq 75.00$.

Kata Kunci: *problem based learning*, minat belajar, hasil belajar

Abstract

The Problem-Based Learning (PBL) model is an innovative approach that encourages active student participation in the learning process. This study aims to (1) determine the influence of the PBL model on students' learning interest, and (2) assess its effect on learning outcomes in the subject of Light Vehicle Engine Maintenance for grade XI students at SMKN 1 Jabon. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Non-Equivalent Control Group design. The sample includes 66 students selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and tests, and analyzed using descriptive and inferential statistics.

The findings indicate that the PBL model positively influences students' learning interest. This is shown by the posttest average score of learning interest in class XI TKR 1 (69.79), which is higher than that of class XI TKR 2 (67.39). Similarly, the PBL model also positively impacts learning outcomes. The posttest average for learning outcomes in class XI TKR 1 is 83.33, which exceeds that of class XI TKR 2, which is 75.00.

Keywords: *problem based learning*, learning interest, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi Indonesia. Salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari keberlangsungan pendidikannya. Namun, sistem pendidikan di Indonesia sendiri dinilai masih perlu pembenahan di beberapa aspeknya. Di Indonesia, sistem pendidikannya masih terlalu fokus pada kuantitas dan angka, padahal esensi pendidikan sendiri adalah mengajarkan anak untuk hidup berkarakter, mampu mengasah talenta namun memiliki jiwa intelektual yang kuat. Nilai kuantitas dan angka itu penting, namun bukan satu-satunya tolak ukur kualitas pendidikan. Setiap anak memiliki minat dan bakatnya masing-masing, tidak bisa dinilai dari satu bidang saja. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kedudukan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia, karena proses pendidikan berlangsung seumur hidup (Muhammad Anwar, 2015). Pendidikan berfungsi mengembangkan secara potensial dan aktual apa yang telah dimiliki peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah atau tempat bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa yang mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa secara aktif. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku ini adalah keadaan dimana keadaan siswa dalam menyerap materi pelajaran dengan baik atau tidak dapat dinilai dengan indikator hasil belajar siswa. Menurut Yusrizal (2016:39-40): "Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tingkat penguasaan materi pelajaran". Hasil belajar yang baik akan lebih terlihat jika siswa lebih semangat dalam belajar dan menyenangi pembelajaran tersebut, namun pada pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Selain itu, terdapat juga berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun, Faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar ada dua yaitu internal dan eksternal (Suparno :2017). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (jiwa). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan non-sosial, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal

yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu dapat berupa Minat belajar seseorang. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan senang hati. Sirait (2016) berpendapat seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan mampu belajar dan berlatih dengan baik, sehingga lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran.

Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar, jika seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik. Menurut Astuti (2015, hal.69) belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar baik dari guru, keluarga maupun lingkungannya. Pemberian strategi maupun metode yang telah diberikan oleh guru di kelas tidak selamanya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu selain sikap dan gaya belajar sebagai penunjang pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik juga dituntut agar mampu memahami dan menguasai pelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* menurut Odeh (2021) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan tidak terstruktur, bersifat terbuka sebagai konteks atau sarana bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dan menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan yang baru. Dalam proses pembelajaran siswa secara individual maupun kelompok menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan strategi dan pengetahuan dari pemikirannya sendiri, yang menekankan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri bukan menerima dalam bentuk jadi dari guru. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liken Saragih, Makharany Dalimunthe (2022) adalah pada lokasi dan sampel. Pada penelitian sebelumnya menggunakan SMA Negeri 1 Lawe Sigalagala, Aceh Tenggara sebagai Lokasi penelitian. Sampel yang digunakan diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tujuan penelitian Liken Saragih, Makharany Dalimunthe (2022) untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan powerpoint lebih tinggi

dari hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dan minat belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari hasil belajar dan minat belajar yang diajarkan secara konvensional. Sedangkan lokasi yang digunakan penulis dalam penelitian sekarang ini adalah SMKN 1 Jabon. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI TKR. Desain yang digunakan yaitu *The Non-Equivalent Control Group*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMKN 1 jabon. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti dan menganalisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMKN 1 Jabon.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan melalui desain penelitian *quasi eksperimental tipe non equivalent control group design*.

Desain penelitian ini akan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*.

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ dan O₃ : Pretest minat dan hasil belajar

X : Perlakuan dengan model PBL

O₂ dan O₄ : Posttest minat dan hasil belajar

Sampel penelitian adalah siswa SMKN 1 Jabon kelas XI TKR 1 sebanyak 33 siswa dan siswa kelas XI TKR 2 sebanyak 33 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket untuk memperoleh data minat belajar dan metode tes untuk memperoleh data hasil belajar. Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Analisis data penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Terdapat juga Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian :

1. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Jabon. Alamat : Ds. Pangreh RT 5 RW 2, Kec Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur 61276.
2. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 di SMK Negeri 1 Jabon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan minat dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Minat Belajar

Minat belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol diukur sebelum dan sesudah kelas diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud yaitu penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Adapun analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Pre-Test* Minat Belajar Siswa

Deskriptif	Minat Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	33	33
Skor Tertinggi	60	60
Skor Terendah	41	44
Rata-rata	50.70	51.85
Standar Deviasi	5.271	4.017
Range	19	16

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Post-Test* Minat Belajar

Deskriptif	Minat Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	33	33
Skor Tertinggi	74	71
Skor Terendah	59	64
Rata-rata	69.79	67.39
Standar Deviasi	2.812	2.106
Range	15	7

Tabel 2 memberikan informasi pretest minat belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas eksperimen maupun kelas kontrol, Dimana skor tertinggi kelas eksperimen 60 sama dengan kelas kontrol 60. Sedangkan skor terendah kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Selain itu, rata-rata kelas eksperimen 50.70 dan kelas kontrol 51.85. Standar deviasi kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

Tabel 3 memberikan informasi posttest minat belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas eksperimen maupun kelas kontrol, Dimana skor tertinggi kelas eksperimen 74 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 71. Sedangkan skor terendah kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Selain itu, rata-rata kelas eksperimen 69.79 dan kelas kontrol 67.39. Standar deviasi kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Deskripsi hasil belajar siswa diperoleh dengan diberlakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol seperti pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Pre-Test* Hasil Belajar

Deskriptif	Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	33	33
Skor Tertinggi	75	75
Skor Terendah	40	40
Rata-rata	57.42	58.33
Standar Deviasi	8.397	9.326
Range	35	35

Tabel 5. Statistik Deskriptif *Post-Test* Hasil Belajar

Deskriptif	Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	33	33
Skor Tertinggi	95	90
Skor Terendah	70	60
Rata-rata	83.33	75.00
Standar Deviasi	6.922	6.847
Range	25	30

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada soal pretest pada kelas eksperimen mendapat nilai tertinggi sebesar 75 sama dengan nilai tertinggi kelas kontrol yaitu sebesar 75. Nilai terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mendapat nilai sebesar 40. Rata-rata kelas eksperimen mendapat nilai 57.42 lebih rendah dari kelas kontrol yang mendapat nilai rata-rata 58.33. Standar deviasi kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada soal posttest pada kelas eksperimen mendapat nilai tertinggi sebesar 95 dimana lebih besar dari kelas kontrol yang mendapat nilai tertinggi sebesar 90. Nilai terendah kelas eksperimen sebesar 70 dan kelas kontrol sebesar 60. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 83.33 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yang mendapat rata-rata sebesar 75.00. Standar deviasi kelas eksperimen juga lebih besar daripada kelas kontrol.

3. Analisis Inferensial Minat Belajar

Analisis inferensial yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui adanya perbedaan rerata yang signifikan antara 2 kelompok. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Sebelum menguji hipotesis, uji yang dilakukan adalah uji prasyarat untuk menentukan jenis uji hipotesis yang digunakan. Uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan uji normalitas pada kedua sampel diperoleh nilai signifikansi pretest angket minat belajar yaitu $0.200 > 0,05$ dan posttest angket minat belajar yaitu $0.187 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data angket minat belajar pada kedua sampel bersifat normal. Langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data pretest angket minat belajar diperoleh nilai signifikansi yaitu $0.097 > 0,05$ dan data posttest $0.717 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan data angket minat belajar pada kedua sampel dinyatakan homogen. Karena data minat belajar bersifat normal dan homogen, maka menggunakan uji statistika parametrik yaitu uji *Independent Sample T-Test*.

Tabel. 6 Hasil Uji Independen Sample T-Test Posttes Minat Belajar

Minat Belajar	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal Variances Assumed	.000	2.576	.611
Equal Variances not Assumed	.000	2.576	.611

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *Independent Sample T-Test* nilai posttest minat belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI di SMKN 1 Jabon.

4. Analisis Inferensial Hasil Belajar

Berdasarkan uji normalitas pada kedua sampel diperoleh nilai signifikansi pretest hasil belajar yaitu $0.180 > 0,05$ dan posttest hasil belajar yaitu $0.096 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data hasil belajar pada kedua sampel bersifat normal. Langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data pretest hasil belajar diperoleh nilai signifikansi yaitu $0.394 > 0,05$ dan data posttest $0.548 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan data hasil belajar pada kedua sampel dinyatakan homogen. Karena data hasil belajar bersifat normal dan homogen, maka menggunakan uji statistika parametrik yaitu uji *Independent Sample T-Test*.

Tabel. 7 Hasil Uji Independen Sample T-Test Posttes Hasil Belajar

Hasil Belajar	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal Variances Assumed	.000	8.333	1.695

Equal			
Variances	.000	8.333	1.695
not			
Assumed			

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *Independen Sample T-Test* nilai posttest hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI di SMKN 1 Jabon.

Pembahasan

1. Analisis Minat Belajar

Minat belajar dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sebab adanya keingintahuan, kemampuan, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena perilaku yang diberikan guru, seperti model pembelajaran. Berdasarkan fase orientasi terhadap masalah, siswa yang dibelajarkan dengan model PBL terlihat antusias dengan permasalahan yang berikan guru karena berisi permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Arends bahwa permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari akan berdampak pada daya tarik yang lebih kuat, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari apa yang telah dipelajari. Pada kelas kontrol, siswa hanya menerima penjelasan guru. Siswa belum berani untuk bertanya mengenai materi sistem bahan bakar konvensional pada guru.

Hal ini menyulitkan guru dalam mengidentifikasi apakah siswa paham atau belum terhadap materi sistem bahan bakar konvensional. Model pembelajaran PBL dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa karena berisi permasalahan yang nyata di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem bahan bakar konvensional. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Herlinda, dkk (2020). menyatakan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap minat belajar dikarenakan siswa terlibat secara langsung dalam penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa mendapat konsep pengetahuan secara langsung. Skor rata-rata minat awal kelas eksperimen adalah 37,27 meningkat menjadi 49,71. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan cenderung memerhatikan dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran.

Tingginya minat belajar siswa dapat di lihat berdasarkan beberapa indikator minat belajar yang telah dicantumkan, maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa dan partisipasi siswa merupakan indikator minat belajar yang paling menonjol di SMKN 1 Jabon. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (C. K. Dewi dkk., 2023) menyatakan bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media konkrit mendapatkan respon yang baik dengan indikator aspek aktif, perasaan senang, partisipasi dan ketertarikan mendapatkan respon yang baik dengan presentase rata-rata diatas 80% yang memberikan dampak positif dan membuat siswa dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah, sehingga model ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan jessica sohari dan santoso (2020) yaitu rata-rata minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Nilai rata-rata minat belajar kelas eksperimen adalah 54,3 sedangkan nilai rata-rata minat belajar kelas kontrol adalah 45,8.

2. Analisis Hasil Belajar

Perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh adalah tinggi rendahnya kemampuan berpikir, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu perlakuan guru dalam penyampaian materi Pelajaran. Pada penelitian ini, penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar karena faktor eksternal. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen menggunakan model PBL terlihat aktif, memiliki minat belajar selama proses pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional terlihat pasif, kurang memiliki minat belajar selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda dengan peningkatan kelas kontrol, dimana peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian Asiyah, dkk (2020). yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dikarenakan model ini memiliki keunggulan daripada model pembelajaran *teacher center*, yaitu pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah siswa lebih banyak bekerja dan melakukan eksperimen sehingga siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dalam jangka panjang,

sedangkan model pembelajaran *teacher center* lebih berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar pasif yang menyebabkan siswa sulit untuk mengingat materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu posttest 93% > posttest 81%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuza et al., 2021) yaitu hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 65,96 meningkat menjadi 80,34 dengan kategori baik pada siklus II. Hasil penelitian yang dilakukan Caressa Indasari, Ali Amirul Mu'minin (2024) yaitu terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dari 46,82 (pretest) menjadi 81,21 (posttest).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Jabon, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMKN 1 Jabon, ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kelas XI pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMKN 1 Jabon.

Saran

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang telah dilakukan, untuk peningkatan atau kebaikan terdapat saran yang perlu diberikan sebagai berikut.

1. Bagi guru diharapkan saat pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar
2. Bagi siswa diharapkan saat pembelajaran untuk lebih aktif dan memperhatikan pelajaran. Dengan keterlibatan aktif, dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep yang mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Asiyah A, Walid A, Topano A. Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Inquiry Dengan Model Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT) Dalam Mata Pelajaran (IPA) Kelas V Sd Negeri 58 Kota Bengkulu. *J Biol Learn* 2020; 2: 78.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. Vol. 1, No.5. Hal. 68-75

- Dewi, C. K., Prayito, M., Purnamasari, I., & Kusniati, S. (2023). Analisis model PBL Berbantu Media Konkrit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1508-1513.
- Herlinda. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis Di Sman 1 Lebong Sakti. *J Pembelajaran Fis* 2020; 1: 1–10.
- Ilmiah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2021). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Indasari, C., & Mu'minin, A. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 14(2), 104–113.
- JESSICA SOHARI NPM 1621160041 et al., "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU", Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Odeh, O. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii-B Smpn 1 Karangjaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 9–14.
- Saragi, L., & Dalimunthe, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan powerpoint terhadap hasil dan minat belajar siswa pada materi laju reaksi di kelas XI SMA. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 353-361.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematik". *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43
- Suparno, Muhammad. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*
- Yusrizal. *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016.
- Yuza, R. P., Reinita, & Dasar, S. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4181–4188